

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran PAI dan kegiatan-kegiatan diluar kelas lainnya, meliputi:

- A. Tujuan: untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik program pembelajaran PAI di Sekolah Inklusi Permata Hati Purwokerto.

B. Aspek yang diamati

- a. Alamat/lokasi sekolah
- b. Status sekolah
- c. Keadaan guru dan karyawan
- d. Keadaan siswa
- e. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
- f. Unit kantor atau ruang kerja
- g. Ruang kelas
- h. Laboratorium, perpustakaan, dan sarana belajar lainnya
- i. Proses kegiatan belajar/mengajar dikelas
- j. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi
- k. Sarana apa saja yang dibutuhkan siswa penyandang kebutuhan khusus

Pedoman wawancara

Kepala Sekolah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Inklusi Permata Hati ini bu?

2. Bagaimana pandangan ibu tentang anak Tunarungu di Sekolah ini bu?
3. Bagaimana hambatan yang ibu dan guru PAI hadapi saat mengajari mereka tentang Agama dan dan cara bersikap yang baik bu?
4. Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi hambatan yang seperti itu?

Guru PAI:

1. Sejak kapan ibu menjadi guru PAI disini?
2. Lalu untuk kurikulumnya sendiri dalam pembelajaran PAI itu seperti apa bu?
3. Bagaimana kriteria soal ulangan dalam ujian mata pelajaran PAI di Sekolah Inklusi Permata Hati ini bu?
4. Apa dalam k-13 itu untuk mata pelajaran PAI nya memuat pendidikan karakter?
5. Mengenai program pembelajaran kan ada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi, nah bagaimana bu untuk perencanaan pembelajaran PAI dalam menanamkan karakter akhlak mulia pada anak Tunarungu?
6. Bagaimana pelaksanaannya pembelajaran PAI dalam membentuk karakter anak tunarungu itu sendiri?
7. Bagaimana evaluasinya pembelajaran PAI dalam membentuk karakter anak tunarungu itu sendiri?
8. Bagaimana implikasi pembentukan karakter akhlak mulia di sekolah Inkluis ini bu?
9. Bagaimana hambatan yang ibu hadapi dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunarung bu?

10. Bagaimana solusi ibu saat menghadapi hambatan tersebut?

Guru umum:

1. Apakah ada bu pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia anak tunarungu yang dilakukan diluar kelas?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang ibu pakai dalam membentuk karakter akhlak mulia anak tunarungu diluar kelas bu?
3. Bagaimana hambatan yang ibu hadapi dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunarung bu?
4. Bagaimana solusi ibu saat menghadapi hambatan tersebut?

LAMPIRAN 1

Nama : Nur Aziz Asma, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah Inklusi Permata Hati Purwokerto

Hari/Tanggal : 10 November 2019

Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah Inklusi ini bu?
Bu Asma	Jadi mba, pada awalnya sekolah ini berdiri, kami hanya menampung anak-anak putus sekolah, anak yatim piatu, anak yang tidak mampu dan anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini berdiri pada tahun 2011 mbak, dan awalnya sekolah ini bernama SMP Gatot Subroto, dan ditahun itu kami belum mendapatkan SK. Nah dan ditahun 2014 baru mendapatkan SK mbak. Dan menyusul di 2015 nya kami mendapatkan SK Inklusi mbak. Di tahun 2011 sebenarnya belum ada anak berkebutuhan khusus mba, lalu ditahun 2012, ada 4 anak berkebutuhan khusus . nah lama-kelamaan semakin dikenal masyarakat mba, dan menjadi banyak anak berkebutuhan khusus, bahkan sampai sekarang sekitar 80% siswa di SMP Permata Hati Purwokerto merupakan anak berkebutuhan khusus.
Peneliti	Bagaimana keadaan guru di SMP Permata Hati Purwokerto ini bu?
Bu Asma	Jadi kalo di sekolah sini, guru secara keseluruhan dari jurusan umum mbak, tidak ada yang berbasis kebutuhan khusus. Mereka berdasarkan hati nuranu.

--	--

Peneliti	Kalau keadaan fasilitas sekolah nya bu?
Bu Asma	Nah di SMP sendiri saat ini belum belum memiliki tanah dan bangunan sendiri sebagai pusat kegiatan pembelajaran mba, dan sarana prasarannya pun masih belum memadai sehingga sering kali kegiatan pendidikan terhambat oleh sarana dan prasarana pendukung. Selama ini SMP Permata Hati masih menumpang di tanah waqaf, begitu pula untuk TK/PAUD yang keberadaannya masih menumpang di ruang sempit di sebelah masjid.

Purwokerto, 10 Juli
2020

Kepala Sekolah
Permata Hati

Nur Aziz Asma, S.Pd

LAMPIRAN II

Nama : Joharudin Bakher. S,Pd

Jabatan : Guru PAI Sekolah Inklusi Permata Hati Purwokerto

Hari/Tanggal : 30 Oktober 2019

Peneliti : Sejak kapan bapak menjadi guru disini?

Pak Johar : Sudah lama mbak, saya dari 2013 sudah masuk menjadi guru disini.

Peneliti : Lalu untuk kurikulumnya sendiri dalam pembelajaran PAI itu seperti apa bu?

Pak Johar : Kurikulum yang digunakan sama seperti sekolah umum mba, yaitu kurikulum 2013, tetapi itu hanya di administrasinya saja mba. Kalau dalam pembelajaran benar-benar diterapkan nda jadi. Dari pelaksanaan tetap menyesuaikan kemampuan dan kondisi anak.

Peneliti : RPP nya bagaimana pak?

Pak Johar : Perencanaan, RPP pasti ada mba. Sebelum masuk kelas harus ada rencana nanti mau di apakan pembelajarannya, mau menggunakan

metode apa dan sebagainya. Ya walaupun kenyataannya pelaksanaan dikelas tidak sesuai dengan rencana, karena harus menyesuaikan kondisi anak. Tapi perencanaan harus tetap ada karena merupakan sesuatu yang penting dalam dalam terlaksananya pembelajaran.

Peneliti : apakah ada pak, pembiasaan-pembiasaan rutin sebelum memulai pembelajaran?

Pak Johar : kalau pelajaran saya, anak saya biasakan untuk membaca Asmaul Khusna sebelum belajar, bukan hanya mapel PAI tapi mapel lainpun seperti itu. Tapi tentunya itu hanya untuk anak-anak yang mampu, kalau seperti anak tunarungu itu ya belum bisa diterapkan karena mereka memiliki kesulitan untuk mengucapkan kata

Peneliti : Bagaimana kriteria soal ulangan dalam ujian mata pelajaran PAI di Sekolah Inklusi Permata Hati ini bu?

Pak Johar : Sebenarnya untuk pembuatan soal UH, UTS, UAS, itu juga disederhanakan agar anak-anak faham dengan apa yang telah diberikan kepada guru, dan mereka mampu menjawab pertanyaan ulangan. Sehingga dalam membuat soal itu antara kelas yang satu dan kelas yang lain itu tidak sama, karena dalam membuat soal kita harus tau bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak tunarungu. Bisa jadi kemampuannya berbeda antara yang satu dan

yang lain. Maka kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh guru PAI melakukan asesmen pada masing-masing siswa, kegiatan asesmen ini tujuannya untuk jangka panjang yaitu bisa menilai mereka, seperti apa sih mereka itu, dan materi apa yang sesuai dengan mereka.

Peneliti : Apa dalam k-13 itu untuk mata pelajaran PAI nya memuat pendidikan karakter?

Pak Johar : Dalam K-13 untuk materi pembelajaran agama dan budi pekerti banyak sekali memuat pendidikan karakternya mba, sebenarnya dengan adanya KI dan KD itu bisa memudahkan saya untuk mengajari mereka tentang pendidikan akhlak mulia atau mungkin sekarang sebutan kerennya untuk mbak dibangku kuliah itu pendidikan karakter ya. KI dan KD disini juga menjadi bahan atau patokan saya sendiri untuk membuat rpp. Pendidikan akhlak itu dalam K-13 meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Itu untuk KI 1 dan KI 2 nya menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. Sebenarnya mbak kalo saya sendiri beranggapan bahwa setiap mata pelajaran itu pastinya mengandung atau tidak bias dipisahkan dari unsur-unsur agama, seperti PKN itu kan juga ada hubungannya dengan agama misalnya toleransi dalam beragama.

Peneliti : Mengenai program pembelajaran kan ada perencanaan, pelaksanaan serta bagaimana pak untuk perencanaan pembelajaran PAI dalam menanamkan karakter akhlak mulia pada anak Tunarungu?

Pak Johar : Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara bertahap mba, dalam jangka waktu yang lumayan lama, karena dari pihak tenaga pendidik sendiri tidak ada yang dari psikolog atau jurusan guru Anak berkebutuhan khusus, kami secara keseluruhan dari pendidik dengan lulusan umum mba, Jadi setelah kami mengetahui ketunaan anak, kami baru bisa menilai kemampuan anak dari keseharian ia belajar dan bersosialisasi dengan teman, ketika dijam pembelajaran sering didekati dikasih pertanyaan lalu dari respon dia itu nanti kelihatan dia faham atau tidak dengan yang kita sampaikan, kemudian dijam istirahat kita panggil kita ajak ngobrol tentang pendidikan nah nanti dari situ akan kelihatan mba, nah setelah kita faham dan tau pola berfikirnya anak baru kita bias mengambil anjang-ancang materi yang cocok untuk anak sekaligus metode yang akan kita gunakan

Peneliti : Bagaimana pelaksanaannya pembelajaran PAI dalam membentuk karakter anak tunarungu itu sendiri?

Pak Johar : waktu anak pertama mendaftar itu kan di assessment mba, untuk mengetahui ketunaan yang disandangnya. Ada

petugas assesmentnya. Sekaligus mewawancarai orang tuanya untuk mengetahui kebiasaan sehari-harinya di rumah dan kemampuannya tentang berintraksi dalam pembelajaran. sebenarnya untuk mapel PAI harusnya 4 jam seminggu, tapi belum bisa efektif masuk 4 jam. Paling yang mau ujian saya masuki, itupun kalau bisa mba. Kurang hari si mba karena pembelajaran hanya sampai hari jum'at. untuk penyampaian nilai-nilai PAI itu bukan hanya saat pembelajaran di kelas mba, tetapi di luar kelas juga. Seperti dengan pembiasaan bersalaman dengan guru dan teman ketika berangkat sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, menyapa tamu yang berkunjung ke sekolah dan juga pembiasaan sholat berjamaah. Di sekolah diwajibkan untuk sholat dhuhur berjamaah mba. Dan bahkan di sekolah kami sudah mencoba menanamkan kantin jujur, supaya karakter atau sifat jujur pada anak benar-benar tertanam sejak dini. kalau pelajaran saya, anak saya biasakan untuk membaca Asmaul Khusna sebelum belajar, bukan hanya mapel PAI tapi mapel lainpun seperti itu. Tapi tentunya itu hanya untuk anak-anak yang mampu, kalau seperti anak tunarungu itu ya belum bisa diterapkan karena mereka memiliki kesulitan untuk mengucapkan kata.

Peneliti : kalau untuk proses pembelajarannya bagaimana pak?
Metode dan medianya?

Pak Johar : Kalau untuk proses pembelajaran pun sangat lambat mbak, kadang satu tema itu bisa diulang-ilang sampai dua kali pertemuan, agar anak itu benar-benar bisa faham. Kan kita ini dikelas tidak hanya mengajar satu ketunaan jadi ngga bisa mba dalam pembelajaran itu hanya menggunakan satu metode dan pendekatan, nah kalo pendekatan yang sering digunakan itu pendekatan individual mba soalnya kan beda ketunaan beda pula cara penyampaiannya. Sebenarnya kalo untuk tunarungu itu memakai metode ceramahpun bisa mba, asalkan artikulasinya jelas, nanti kalo belum faham baru menggunakan bahasa isyarat dan kalo masih belum faham juga baru menggunakan media gambar, dan gambarpun itu saya yang menggambar manual dipapan tulis. alat peraga juga ada mba. Seperti gambar-gambar, kemudian patung-patung/alat peraga sholat ada juga. Tapi kadang malah habis di anak. Kalau saya bawa ke kelas itu habis untuk mainan anak, malah dirusak. Saya malah lebih sering menggunakan gambar-gambar sendiri di papan tulis, dan itu anak lebih paham dan lebih mudah, dari pada

menggunakan alat peraga malah mereka sibuk bermain dengan alat peraganya. Fokus sama alat peraga itu mba.

Peneliti : Bagaimana evaluasinya pembelajaran PAI dalam membentuk karakter anak tunarungu itu sendiri?

Pak Johar : Untuk pembuatan soal, kita lakukan dengan membuat soal itu sesederhana mungkin tetapi dalam pemakaian kata-kata tetapi harus mencakup dari semua yang telah dipelajari, agar mereka mudah memahami soal dan bias mengerjakan, untuk penilaian pendidikan karakter itu sendiri dilakukan dengan cara penilaian sikap spiritual (pelajaran yang berhubungan dengan agama, seperti sholat dan lain-lain) lalu juga penilaian social, bagaimana dia bergaul dengan teman-temannya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Evaluasi keberhasilan penanaman pendidikan karakter juga kita tanyakan langsung kepada orang tuanya bagaimana keseharian mereka, seperti membantu orang tua, rajin belajar, maupun pelaksanaan sholat dirumah.

Peneliti : apa saja faktor pendukung dalam upaya penanaman karakter pada anak tunarungu ini pak?

Pak Johar : kalo untuk faktor pendukung nya yang paling kuat itu dari orangtua mba, jadi apa yang sudah diajarkan oleh guru disekolah diperkuat oleh orang tua yang tlaten mengingatkan ketika dirumah mba.

Peneliti : Bagaimana hambatan yang ibu hadapi dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunarung bu?

Pak Johar : Faktor penghambat untuk penyampaian pembelajaran PAI di sini itu kurangnya media pembelajaran. Terutama yang berbentuk visual mba, karena saya ngga jago menggambar, makanya terkadang saya kesulitan menyampaikan materi kepada anak tunarungu itu mbak

Peneliti : Bagaimana solusi bapak saat menghadapi hambatan tersebut?

Pak Johar : solusinya yaaa, kita menggunakan media seadanya mbak, memakai gambar-gambar dari buku, atau menggambar dipapantulis sebisa saya, atau saya carikan gambar-gambar dari internet mbak

Peneliti : Dari berbagai upaya penanaman karakter akhlak mulia pada anak Tunarungu, sejauh ini hasil yang telah diperoleh apa saja pak? Apa hal yang sudah benar-benar mendarah daging pada siswa itu apa saja?

Pak Johar :Dari yang pertama ya mba, itu menurut saya lebih ke kesopanan. jadi kalo untuk kesopanan dan jujur itu kami anggap faktor penting ya mbak, sehingga sering kali bahkan berulang-ulang kami

sampaikan kepada siswa, sehingga siswa itu benar-benar mau menanamkan sikap tersebut dalam diri mereka. seperti ketika guru sedang menjelaskan materi mereka mau ke kamar mandi itu harus permisi terlebih dahulu, kemudian menyapa dan bersalaman kepada tamu yang berkunjung ke sekolah, kemudian bersalaman kepada guru ketika baru berangkat ke sekolah dan ketika akan pulang, dan itu sudah menjadi kebiasaan siswa disini mbak. Terus bertanggung jawab ya mba, contoh kecilnya piket kelas ya mba, mereka selalu ingat untuk melaksanakan tugas mereka, walaupun ya harus dalam pengawasan guru kerjanya, karena sebagian dari mereka juga banyak yang belum faham betul nyapu yang baik wong kadang malah sapunya buat main perang-perangan sama temannya mbak. Terus juga kalo dikasih PR sama guru itu ya seringnya dikerjakan mbak, ya walaupun kita ngga tau itu yang mengerjakan mereka secara mandiri atau dibantu oleh orangtuanya. Oh iya, Religius mba itu yang paling saya tekankan. dalam pembelajaran PAI, pendidikan yang sangat saya tanamkan pada anak Tunarungu adalah sikap religious, seperti rajin mengaji dan menjalankan sholat. Jadi apapun yang berhubungan dengan nilai keagamaan harus ada dalam diri anak Tunarungu. Kegiatan ini harus ditanamkan agar ketika mereka lulus dari sekolah mereka mereka sudah terbiasa menjalankan kewajibannya dirumahnya masing-masing. Dan yang terakhir itu tentang hijab mba, dulu ada

mba siswi yang kesekolah belum mengenakan hijab, tetapi lambat laun karena sering diberi nasihat jadi mau berhijab dengan sendirinya. Bahkan kadang ketika orangtuanya berkunjung kesekolah, saya ngobrol dengan orangtuanya, dan orangtuanya bercerita kalo dia sudah mau berhijab kalo mau main dengan teman-temannya.

Purwokerto, 10 Juli 2020

Guru PAI, Permata Hati

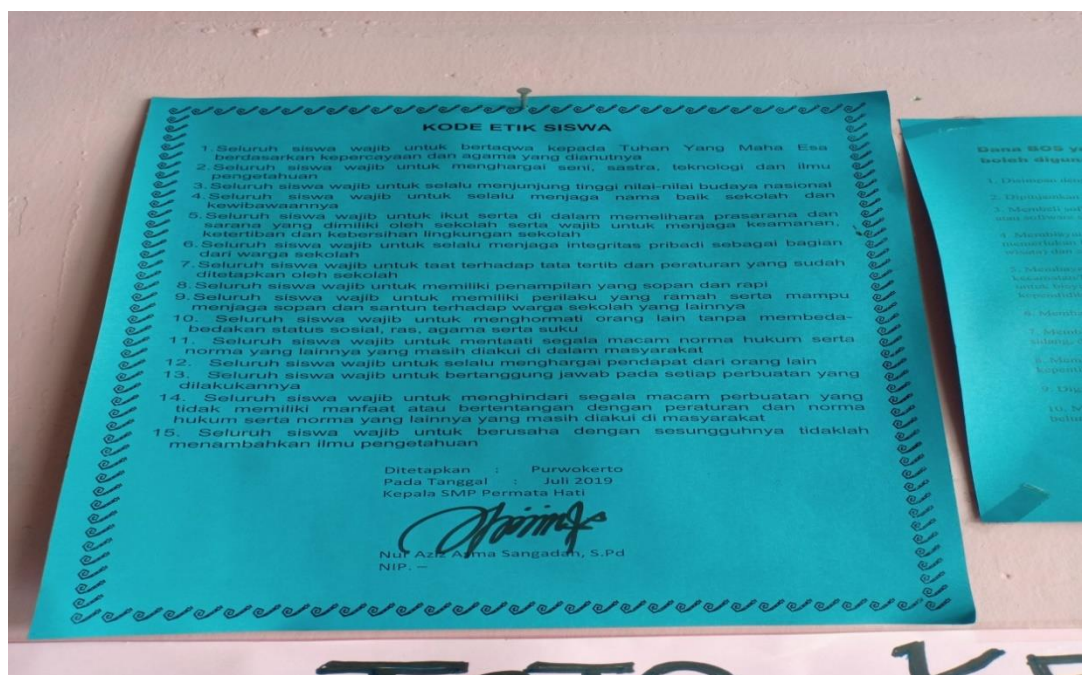
Johanudin Bakher, S.Pd

Lampiran-Lampiran

Keadaan Sekolahn Inklusi Permata Hati Purwokerto



Peraturan Siswa SMP Permata Hati Purwokerto



Wawancara Kepala Sekolah SMP Permata Hati Purwokerto



Wawancara Guru PAI Permata Hati Purwokerto



Wawancara Salah Satu Guru Umum SMP Permata Hati Purwokerto



Proses Pembelajaran SMP Permata Hati Purwokerto



Penanaman Karakter tanggung Jawab (Piket)



Bhening Rembulan, Siswi Tunarungu Berprestasi



Sholat Duhur Berjamaah



Kegiatan Mengaji Setelah Jam Sekolah Usai



Kegiatan Belajar



Kunjungan Kepala Sekolah Ke rumah Niko Siswa Penyandang Tunarungu, sekaligus Wawancara perkembangan anak



Wawancara Dengan Orangtua Niko, Siswa Tunarungu



Jadwal Piket Kelas IX SMP Permata Hati



Peneliti Dan Tenaga Pendidik SMP Permata Hati Purwokerto



